

ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI MINYAK SAWIT (CPO) PADA PT. CAHAYA ANUGERAH PLANTANTION TAHUN 2014 - 2017

Ramadanil¹, Titin Ruliana², dan Murfat Effendi³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jurusan Akuntansi

Email : nieldhan.rd@gmail.com

Keywords :

Cost Control, Cost Production.

ABSTRACT

Ramadanil : Analysis of production cost control palm oil (CPO) on PT. Cahaya Anugerah Plantantion in 2014 – 2017. Under the guidance of Mrs. Titin Ruliana as supervising lecture I and Mr. Murfat Effendi as supervising lecture II.

The purpose of this research is to find out whether production cost budget, and realization that focuses on the level efficiency cost production palm oil (CPO) on PT. Cahaya Anugerah Plantantion in 2014 until 2017.

This research method that is using quantitative data and hypothesis of this research is production cost control palm oil (CPO) on PT. Cahaya Anugerah Plantantion in 2014 – 2017 already efficient.

Result of research from analysis of palm oil production cost control at PT. Cahaya Anugerah Plantantion (CPO) in 2014 to 2017 already efficient with efficiency level category less than 100% so the hypothesis of this research in accepted.

Based on the result and the above discussion can be concluded that production cost control already planned and well executed, the role of control is determines good or bad implementation of a plan.

PENDAHULUAN

PT. Cahaya Anugerah Plantantion adalah perusahaan anak yang bergerak dibidang perkebunan sawit, perusahaan swasta dalam negeri ini sekarang sudah di takeover oleh Teladan Prima Group. Produk jadi hasil olahan ini adalah *crude palm oil (CPO)* dan palm karnel dengan sumber bahan baku berupa tandan buah segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri dan pembelian dari pihak ketiga yang kemuduan di olah secara bersamaan.

Perusahaan pengolahan adalah faktor dominan, pengelolaan biaya produksi melalui anggaran dengan tingkat efisiensi juga merupakan bagian penting dari proses manajemen perusahaan secara keseluruhan pada PT. Cahaya Anugerah Plantantion. Untuk itu kita akan mengetahui apakah pengendalian biaya produksi (*CPO*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Cahaya Anugerah Plantantion sudah efisien, maka dilakukanlah analisis pengendalian atas biaya produksi tersebut.

Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian biaya produksi minyak sawit (*CPO*) pada PT. Cahaya Anugerah Plantantion tahun 2014 sampai dengan 2017 sudah efisien.

Pengertian Akuntansi Biaya, menurut Charles T. *et.al.* hasil alih bahasa P. A. Lestari (2008:3) “Akuntansi biaya mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi”. Sebagai contoh, menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan (seperti memilih produk yang akan dipasarkan).

Menurut Mulyadi (2015:7), mengatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Biaya Produksi, menurut Mulyadi (2015:14) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Menurut Sofia Prima Dewi (2013:13) Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Misalnya pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem dan cat pada perusahaan sepatu.
- b. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Misalnya upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecatan pada perusahaan mebel.
- c. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya *overhead* pabrik antara lain:

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung (upah mandor, upah satpam pabrik, gaji manajer pabrik)
- b. Biaya bahan baku penolong (pelumas, bahan pembersih)
- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik
- d. Biaya pemeliharaan gedung pabrik
- e. Biaya penyusutan mesin pabrik

Realisasi menurut Dedi Nordiawan (2010:115) realisasi adalah “proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan”. Realisasi anggaran digunakan untuk memberikan informasi. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengendalian.

Efisiensi menurut Sumarsan (2010:83) “Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu unit *input* yang dipergunakan”. Pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan biaya yang dipergunakan dengan standar pembiayaan yang telah ditetapkan, yaitu gambaran tentang tingkat biaya yang diperlukan untuk dapat menghasilkan sejumlah *output* tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini difokuskan pada anggaran biaya produksi dengan realisasi yang sesungguhnya pada produksi minyak sawit (CPO) PT. Cahaya Anugerah Plantantion, sehubungan dengan itu pelaksanaan penelitian dilakukan pada perusahaan tersebut yang beralamat di jalan Haji dullah, Sido Mukti, Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan langsung dengan 2 cara yakni :

1. Deskriptif, menganalisis data dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.
2. Kuantitatif, Metode analisis yang menggunakan sampel dan populasi penelitian. Teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka rincian data yang diperlukan adalah :

1. Keadaan umum perusahaan PT. Cahaya Anugerah Plantantion
2. Data biaya produksi minyak sawit (CPO) pada PT. Cahaya Anugerah Plantantion tahun 2014 sampai dengan 2017
3. Rencana anggaran biaya dan realisasi produksi minyak sawit (CPO) pada PT. Cahaya Anugerah Plantantion tahun 2014 sampai dengan 2017

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan langsung dengan 2 cara yakni :

1. Riset Lapangan (*Field Work Research*)

Pengumpulan data dilakukan peneliti langsung ke perusahaan PT. Cahaya Anugerah Plantantion. Penelitian langsung melakukan wawancara kepada pihak yang berwenang pada perusahaan tersebut untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian ini difokuskan pada suatu objek kajian, maka tidak dilakukan pengambilan sampel.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui pengumpulan dokumen-dokumen dan laporan-laporan pihak perusahaan yang bersangkutan dengan permasalahan yang dibahas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Efisiensi biaya produksi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{RAB}} \times 100 \%$$

Sumber: Mahmudi (2010:166)

Efisiensi ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan biaya yang dilakukan perusahaan. Secara umum, nilai efisiensi dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel Kategori Predikat Efisiensi Anggaran

Predikat	Kategori
Lebih dari 100%	Tidak Efisien
Sama dengan 100%	Efisien Berimbang
Kurang dari 100%	Efisien

Sumber: Mahsun, (2016:185)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi adalah laporan biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dan di anggaran sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya untuk menghasilkan suatu produk. Berikut laporannya :

PT. CAHAYA ANUGERAH PLANTATION LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI Dec-14

DATA PRODUKSI	ACTUAL		BUDGET	
	Per tahun	Per unit	Per tahun	Per unit
Produk dalam proses awal	119236,6507		173130,6561	
Bahan baku masuk proses	119236,6507		173130,6561	
Produk diterima dari tahap perbusan	29.809			
Produk selesai dan ditransfer ke gudang		26.865		26.865
Produk yang hilang dalam proses awal				
Produk yang hilang dalam proses akhir				
PEMBEBANAN BIAYA				
Biaya yang diterima dari tahap perebusan				
Biaya yang dikeluarkan pada Dept ini:				
biaya bahan baku				
biaya tenaga kerja	Rp 2.504.907.389	Rp 93.242	Rp 3.108.135.132	Rp 115.696
biaya overhead pabrik	Rp 1.669.938.259	Rp 62.161	Rp 2.072.090.088	Rp 77.131
Total Biaya Produksi	Rp 4.174.845.648	Rp 155.403	Rp 5.180.225.220	Rp 192.827
PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA:				
Total biaya yang dipindahkan ke Gudang				

Penyesuaian Produk hilang Akhir Proses				
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 4.174.845.648	Rp155.403	Rp 5.180.225.220	Rp 192.827

**PT. CAHAYA ANUGERAH PLANTATION
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI**

Dec-15

DATA PRODUKSI	ACTUAL		BUDGET	
	Per tahun	Per unit	Per tahun	Per unit
Produk dalam proses awal	114227,7556		173130,6561	
bahan baku masuk proses	114227,7556		173130,6561	
produk diterima dari tahap perebusan	28.557			
produk selesai dan ditransfer ke gudang		25.934		25.934
Produk yang hilang dalam proses awal				
produk yang hilang dalam proses akhir				
PEMBEBANAN BIAYA				
Biaya yang diterima dari tahap perebusan				
Biaya yang dikeluarkan pada Dept ini:				
biaya bahan baku				
biaya tenaga kerja	Rp 3.074.993.056	Rp 118.568	Rp 3.416.242.197	Rp 131.726
biaya overhead pabrik	Rp 2.049.995.372	Rp 79.045	Rp 2.277.494.799	Rp 87.817
Total Biaya Produksi	Rp 5.124.988.428	Rp 197.613	Rp 5.693.736.996	Rp 219.543
PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA:				
Total biaya yang dipindahkan ke Gudang				
Penyesuaian Produk hilang Akhir Proses				
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 5.124.988.428	Rp197.613	Rp 5.693.736.996	Rp 219.543

**PT. CAHAYA ANUGERAH PLANTATION
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI**

Dec-16

DATA PRODUKSI	AKTUAL		BUDGET	
	Per tahun	Per unit	Per tahun	Per unit
Produk dalam proses awal	119236,6507		27.886.310	
bahan baku masuk proses	119236,6507		27886309,88	
produk diterima dari tahap perebusan	29.809			
produk selesai dan ditransfer ke gudang		26.865		26.865
Produk yang hilang dalam proses awal				
produk yang hilang dalam proses akhir				
PEMBEBANAN BIAYA				
Biaya yang diterima dari tahap perebusan				
Biaya yang dikeluarkan pada Dept ini:				
biaya bahan baku				

biaya tenaga kerja	Rp 3.725.225.395	Rp 138.666	Rp 4.182.945.149	Rp 155.704
biaya overhead pabrik	Rp 2.483.483.597	Rp 92.444	Rp 2.788.630.099	Rp 103.803
Total Biaya Produksi	Rp 6.208.708.992	Rp 231.111	Rp 6.971.575.248	Rp 259.507
PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA:				
Total biaya yang dipindahkan ke Gudang				
Penyesuaian Produk hilang Akhir Proses				
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 6.208.708.992	Rp231.111	Rp 6.971.575.248	Rp 259.507

PT. CAHAYA ANUGERAH PLANTATION
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

Dec-17

DATA PRODUKSI	AKTUAL		BUDGET	
	Per tahun	Per unit	Per tahun	Per unit
Produk dalam proses awal	119236,6507		27.886.310	
bahan baku masuk proses	119236,6507		27886309,88	
produk diterima dari tahap perebusan	29.809			
produk selesai dan ditransfer ke gudang		27.886.310		27.886.310
Produk yang hilang dalam proses awal				
produk yang hilang dalam proses akhir				
PEMBEBANAN BIAYA				
Biaya yang diterima dari tahap perebusan				
Biaya yang dikeluarkan pada Dept ini:				
biaya bahan baku				
biaya tenaga kerja	Rp 2.297.271.348	Rp 82	Rp 3.633.753.996	Rp 130
biaya overhead pabrik	Rp 1.531.514.232	Rp 55	Rp 2.422.502.664	Rp 87
Total Biaya Produksi	Rp 3.828.785.580	Rp 137	Rp 6.056.256.660	Rp 217
PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA:				
Total biaya yang dipindahkan ke Gudang				
Penyesuaian Produk hilang Akhir Proses				
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 3.828.785.580	Rp137	Rp 6.056.256.660	Rp 217

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Efisiensi lebih menitik beratkan pada kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang lebih hemat. Efisiensi dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemampuan perusahaan untuk menggunakan sejumlah sumber daya tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{RAB}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, (2010,166)

Secara umum, nilai efisiensi yang sudah diketahui dan dikategorikan sebagai berikut :

Kategori Predikat Efisiensi Anggaran

Predikat	Kategori
Lebih dari 100%	Tidak Efisien
Sama dengan 100%	Efisien Berimbang
Kurang dari 100%	Efisien

Sumber: Mahsun, (2016:185)

Berdasarkan Tabel Kategori Predikat Efisiensi Anggaran maka dapat dihitung tingkat predikat dari kategori efisiensi anggaran sebagai berikut :

Tahun 2014

$$= \frac{4.174.845.648}{5.180.225.220} \times 100 = 81\%$$

Dari perhitungan ini diketahui tingkat efisiensi biaya produksi pada tahun 2014 yaitu 81%, berdasarkan tabel 5.2 Kategori Predikat Efisiensi Anggaran dan dari perhitungan tersebut maka diketahui predikatnya kurang dari 100%, dari analisis tersebut maka dikategorikan "Efisien".

Tahun 2015

$$= \frac{5.124.988.428}{5.693.736.996} \times 100 = 90\%$$

Dari perhitungan ini diketahui tingkat efisiensi biaya produksi pada tahun 2015 yaitu 90% berdasarkan tabel 5.2 Kategori Predikat Efisiensi Anggaran dan dari perhitungan tersebut maka diketahui predikatnya kurang dari 100%, dari analisis tersebut maka dikategorikan "Efisien".

Tahun 2016

$$= \frac{6.208.708.992}{6.971.575.248} \times 100 = 89\%$$

Dari perhitungan ini diketahui tingkat efisiensi biaya produksi pada tahun 2016 yaitu 89% berdasarkan tabel 5.2 Kategori Predikat Efisiensi Anggaran dan dari perhitungan tersebut maka diketahui predikatnya kurang dari 100%, dari analisis tersebut maka dikategorikan "Efisien".

Tahun 2017

$$= \frac{3.828.785.580}{6.056.256.660} \times 100 = 63\%$$

Dari perhitungan ini diketahui tingkat efisiensi biaya produksi pada tahun 2015 yaitu 63% berdasarkan tabel 5.2 Kategori Predikat Efisiensi Anggaran dan dari perhitungan tersebut maka diketahui predikatnya kurang dari 100%, dari analisis tersebut maka dikategorikan "Efisien".

Berdasarkan hasil diatas, terlihat bahwa biaya produksi pada tahun 2014 memiliki tingkat efisiensi sebesar 81% kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan tingkat

efisiensi yaitu sebesar 90% meningkat 9% dari tahun 2014, semakin besar nilai efisiensi yang mendekati angka 100% atau lebih dari 100% menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik dengan indikasi adanya kecenderungan pemborosan anggaran.

Tahun 2016 sampai 2017 biaya produksi mengalami penurunan tingkat efisiensi hasil ini menunjukkan bahwa PT. Cahaya Anugerah Plantation dalam mengelola anggaran biaya produksi dari tahun 2016 sampai 2017 memperbaiki kinerjanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi minyak sawit (CPO) pada PT. Cahaya Anugerah Plantation tahun 2014 sampai dengan 2017 semakin baik. Sehingga secara keseluruhan dari tahun 2014 – 2017 bisa dikatakan cukup efisien dalam mengelola anggaran biaya produksi dengan menunjukkan adanya penurunan tingkat efisiensi yang mengindikasikan telah dilakukan perbaikan pengendalian oleh pihak manajemen perusahaan.

Anggaran tahunan ini dapat dipecah atau dibagi atas anggaran bulanan. Tujuannya agar analisis anggaran dapat dilakukan secara bulanan. Bilamana terjadi penyimpangan, segera dapat diketahui, dianalisis, dan dievaluasi sehingga tidak berlarut-larut dalam waktu yang lama. Anggaran bulanan ini juga mempermudah penyusunan *Cash Flow Projection* perusahaan.

Jangka waktu tertentu setiap (akhir periode), anggaran dianalisis dan dievaluasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara angka-angka yang tercantum dalam anggaran dengan angka-angka realisasi pelaksanaannya yang tercantum dalam catatan akuntansi. Analisis perbandingan ini juga menunjukkan apakah telah terjadi penyimpangan antara anggaran dengan pelaksanaannya (realisasi). Apakah penyimpangan yang terjadi itu bersifat positif (menguntungkan) ataukah bersifat negatif (merugikan). Selain itu, analisis perbandingan dapat juga menunjukkan faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dinilai (evaluasi) apakah pelaksanaan anggaran dapat dikatakan “Efisien” atau “Tidak Efisien”. Dari hasil analisis dan evaluasi tersebut, pimpinan perusahaan dapat membuat kebijakan sebagai tindak lanjut (*follow up*) untukantisipasi pada periode berikutnya. Dari analisis dan pembahasan sebelumnya, dengan demikian maka **hipotesis penelitian ini diterima.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Pengendalian biaya produksi minyak sawit (CPO) pada PT. Cahaya Anugerah Plantation tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dapat dikatakan efisien dalam mengelola anggaran biaya produksi dengan menunjukkan adanya penurunan tingkat efisiensi yang mengindikasikan telah dilakukan perbaikan kinerja oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan seperti pengendalian biaya produksi yang sudah terencana dan dilaksanakan dengan baik, dengan demikian peranan pengendalian sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian disarankan sebagai berikut :

- a. PT. Cahaya Anugerah Plantation secara umum sudah dikendalikan secara penuh kebijakan akuntansi yang signifikan pada penentuan biaya produksi, dan melakukan perencanaan yang sangat matang sebelum produksi dilakukan, dan alangkah sebaiknya dari pembahasan sebelumnya anggaran tahunan ini dapat dipecah atau dibagi atas anggaran bulanan, dengan tujuan agar analisis anggaran dapat dilakukan secara bulanan.

Bilamana terjadi penyimpangan, segera dapat diketahui, dianalisis, dan dievaluasi sehingga tidak berlarut-larut dalam waktu yang lama.

- b. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan *controlling* dan pengawasan pada setiap kegiatan produksinya agar produksi berjalan dengan sangat baik.

REFERENCES

Dedi Nordiawan, 2010, "Akuntansi Sektor Publik", Salemba Empat, Jakarta.

Horngren, Charles T, Datar, Srikant M dan George Foster, 2008. "Akuntansi Biaya" Jilid 1, Jakarta : Erlangga.

Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, 2013 *Akuntansi Biaya*. Bogor : IN MEDIA.

Sumarsan, Thomas, 2010 *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : PT. Indeks Permata Puri Media.